

PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT BUMI SERPONG DAMAI, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Susanty Aprida Lumbantobing
S1 Akuntansi
Yansen Siahaan, Efendi, Supitriyani

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran profitabilitas, rasio aktivitas dan kebijakan dividen serta pengaruh profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015. Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program software SPSS versi 20.

Hasil analisa dari regresi linier berganda yaitu: $\hat{Y} = -0,072 - 0,096X_1 + 1,309X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil korelasi yaitu $r = 0,701$ artinya terdapat hubungan yang kuat antara profitabilitas dan rasio aktivitas dengan kebijakan dividen. Dari koefisien determinasi kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan rasio aktivitas sebesar 49,1% dan sisanya 50,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,259 lebih besar dari 5% atau $0,259 > 0,05$, artinya profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Kebijakan Dividen

Abstract

The purpose of this research are to identify the description of profitability, activity ratio and dividend policy and analyze the effect of profitability and activity ratio to dividend policy on PT Bumi Serpong Damai, Tbk which listed in Indonesia Stock Exchange either simultanly or partially. Methods of analysis used in this study are descriptive analysis of qualitative methods and quantitative descriptive analysis. The object of this research is PT Bumi Serpong Damai, Tbk which listed in the Indonesia Stock Exchange from 2009 until 2015. The method used for data analysis in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the correlation coefficient of determination, and hypothesis test (F test and t test). Testing is done with the help of Software SPSS version 20.

Result of analysis multiple linear regression that is $\hat{Y} = -0,072 - 0,096X_1 + 1,309X_2$. This shows that profitability have a negative effect to dividend policy and activity ratio have a positive effect to dividend policy. The test results of correlation is $r = 0,701$ means that there is strong relationship between the profitability and activity ratio with the dividend policy. From coefficient determination dividend policy can be explained by profitability and activity ratio mounted to 49,1%, and the rest 50,9% is explained by other variables that are not discussed in this study. The research hypothesis H_0 is accepted with the significance level 0,259 is bigger than 5% or $0,259 > 0,05$, means that profitability and activity ratio simultanly have no significant effect to the dividend policy at PT Bumi Serpong Damai, Tbk which listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Activity Ratio and Dividend Policy

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah penanaman dana yang dilakukan saat ini, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal adalah saham. Para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan

dengan mengharapkan keuntungan dalam bentuk dividen dan mendapatkan *capital gain*. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, pembagian dividen ini nantinya akan mengurangi kas yang dimiliki oleh

perusahaan sehingga hal ini menyebabkan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi menjadi berkurang. Kemudian bagi kreditor, pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga maupun melunasi pokok pinjaman. Disisi lain, perusahaan juga menginginkan adanya pertumbuhan yang terus meningkat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya.

Banyak rasio yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, satu diantaranya adalah rasio profitabilitas. Proksi yang diambil penulis dari rasio profitabilitas adalah *net profit margin*. *Net profit margin* rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualannya. Tingkat laba mampu memberikan gambaran baik kepada manajemen maupun para investor mengenai pertumbuhan perusahaan serta kondisi keuangan pada periode tertentu. Tingkat laba perusahaan merupakan unsur dasar dari kebijakan dividen sehingga analisis rasio keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen dalam pembagian dividen.

Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya dan dapat diukur melalui *total assets turnover* (TATO) yakni dengan membagi penjualan dengan total aset. Perusahaan yang pendapatannya stabil cenderung membagikan dividen lebih besar dibanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran profitabilitas, rasio aktivitas, dan kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas, rasio aktivitas, dan kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada PT Bumi Serpong Damai,

Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data dari situs www.idx.co.id.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Martani, dkk (2012:8), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun tujuan khusus. Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan (Rudianto 2012:17), terdiri dari:

- a. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*) yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes Equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- c. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Brigham dan Joel (2010:134), rasio keuangan terdiri atas:

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*).
- b. Rasio Manajemen Aset (*assets management ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya. Rasio manajemen aset terdiri dari rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), jumlah hari penjualan belum tertagih (*days sales outstanding*), rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*), dan rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*).
- c. Rasio Manajemen Utang (*financial leverage ratio*) adalah rasio yang mengukur sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Rasio manajemen utang terdiri dari rasio total utang terhadap total aset (*debt ratio*), rasio kelipatan pembayaran bunga (*time interest earned*), rasio cakupan EBITDA (*EBITDA coverage ratio*).
- d. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas terdiri dari rasio margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), pengembalian atas total aset (*return on total assets*), rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power*), dan pengembalian ekuitas biasa (*return on common equity*).
- e. Rasio Nilai Pasar (*market value ratio*) adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio nilai pasar terdiri dari rasio harga/laba (*price/earnings*), rasio harga/arus kas (*price/cash flow ratio*), dan rasio nilai pasar/nilai buku (*market/book*).

3. Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:22), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumbernya yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Horne dan John (2012:180), cara yang umum digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu:

- a. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan persentase laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

- b. *Operating Profit Margin* (OPM), mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. *Operating Profit Margin* (OPM) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Net Profit Margin* (NPM), mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- d. *Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *ratio total assets turnover* berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan seluruh aktiva di dalam penghasilan penjualan. *Total assets turnover* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- e. *Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur imbal hasil atas suatu investasi ataupun imbal hasil atas aset yang dimiliki. Rumus ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- f. *Return on Equity* (ROE) adalah pengukuran atas kinerja keseluruhan perusahaan dalam mengukur imbal hasil dari ekuitas. ROE membandingkan laba neto setelah pajak (dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- g. *Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa* (*Return on Common Stock Equity*), menyangkut tingkat penghasilan

atau *return* yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. *Return on common stock equity* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on common stock equity} = \frac{\text{EAT} - \text{Preferen Dividend}}{\text{Stock Holder Equity} - \text{Preferen Equity}}$$

- h. Pendapatan per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share* atau EPS) adalah risiko keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan. *Earning per Share* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

- i. Dividen per Lembar Saham (*Dividen per Share*) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan. Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend per Share} = \frac{\text{Dividen Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}}$$

- j. Nilai Buku per Lembar Saham Biasa (*Book Value per Share*) menunjukkan suatu "approximate value" atau perkiraan nilai (tidak pasti) dari setiap lembar saham biasa yang didasarkan atas asumsi bahwa semua aset perusahaan dapat dilikuidasi menurut nilai bukunya. Nilai buku per saham dihitung sebagai berikut:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin*. Hal ini disebabkan karena penelitian tentang profitabilitas dengan menggunakan indikator *net profit margin* masih jarang penulis temukan dan mengingat bahwa penjualan merupakan ukuran yang dipakai untuk menghasilkan laba bersih, sehingga dengan *net profit margin* penulis dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Riyanto (2001:331), rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Cara umum yang digunakan dalam mengukur rasio aktivitas (Kasmir, 2010:127), adalah:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang

rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai dari saat dimana saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

- d. *Fixed Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- e. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini maka akan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar untuk meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran aktiva dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turnover*. Hal ini disebabkan karena total aset terutama persediaan berupa bangunan dan tanah merupakan ukuran yang dipakai untuk menghasilkan penjualan, sehingga dengan *total assets turnover* penulis dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.

5. Kebijakan Dividen

Menurut Astuti (2004:145), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Joel (2001:66), ukuran yang sering juga digunakan dalam mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen Tunai per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

6. Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen

Untuk sebuah perusahaan terbuka, tujuan memaksimalkan laba yang besar dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan cara membagikan dividen setiap tahunnya (Brigham dan Joel, 2006: 65). *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun sebaliknya *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu.

Aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya yang dapat diukur melalui *total assets turnover* (TATO). Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan, diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar dan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak besarnya dividen yang akan dibayarkan (Sartono 2001:115).

Ketika memutuskan berapa banyak uang kas yang harus dibagikan kepada pemegang saham, manajer keuangan harus mengingat bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Sehingga, rasio pembayaran yang ditargetkan (*target payout ratio*) yang didefinisikan sebagai persentase dari laba bersih yang harus dibayarkan sebagai dividen tunai. Dividen adalah distribusi proporsional dari aktiva kepada pemegang saham untuk memenuhi klaim mereka atas laba yang diperoleh.

C. PEMBAHASAN

1. Analisa

a. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai

Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,844 yang berarti nilai tersebut di atas nilai signifikan 0,844 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal. Untuk uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan rasio aktivitas semuanya tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10.

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebesar 1,085. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diketahui bahwa nilai dL untuk data sebanyak 7 dan k=2 adalah sebesar 0,4672 dan nilai dU sebesar 1,8964 sehingga dari hasil pengujian, Durbin-Watson terletak di antara nilai dL dan dU atau $0,4672 < 1,8964 < 1,085$, maka hasil uji autokorelasi tersebut adalah tanpa kesimpulan.

b. Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai profitabilitas, rasio aktivitas dan kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015.

1) Profitabilitas pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015

Dari hasil penelitian, diketahui nilai rata-rata dari profitabilitas yang diukur dengan NPM pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015 yaitu sebesar 0,377 kali, yang artinya setiap Rp 1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,377.

Nilai NPM minimum perusahaan adalah sebesar 0,128 kali pada tahun 2009. Artinya, setiap Rp 1 penjualan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,128. Sedangkan NPM maksimum adalah sebesar 0,711 kali pada tahun 2014, yang berarti laba bersih setelah pajak meningkat lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

2) Rasio Aktivitas pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015

Dari hasil penelitian, diketahui nilai rata-rata rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover* pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2009-2015 yaitu sebesar 0,220 kali, yang artinya setiap Rp 1 uang yang ditanamkan ke dalam aset akan memberikan pendapatan sebesar Rp 0,220.

Total assets turnover minimum perusahaan tahun 2009-2015 adalah sebesar 0,172 kali pada tahun 2015, yang artinya setiap Rp 1 uang yang ditanamkan ke dalam aset akan memberikan pendapatan sebesar Rp 0,172. Hal ini disebabkan karena total aset meningkat jauh dibandingkan penjualan perusahaan. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan *total assets turnover* maksimum perusahaan sebesar 0,258 pada tahun 2009, yang artinya setiap Rp 1 uang yang ditanamkan ke dalam aset akan memberikan pendapatan sebesar Rp 0,258.

3) Kebijakan Dividen pada PT Bumi Serpong Damai Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015

Dari hasil penelitian, diketahui kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata DPR adalah sebesar 0,179 kali, yang artinya setiap Rp 1 laba bersih per saham yang dimiliki perusahaan maka akan dibayarkan sebagai dividen per saham sebesar Rp 0,179.

Nilai DPR minimum adalah sebesar 0,071 pada tahun 2015. Sedangkan DPR maksimum adalah sebesar 0,266 kali pada tahun 2010, yang artinya setiap Rp 1 laba bersih per saham yang dimiliki perusahaan maka akan dibayarkan sebagai dividen per saham sebesar Rp 0,266. Hal ini disebabkan karena penurunan dividen per lembar saham dari tahun sebelumnya diikuti dengan penurunan jumlah pendapatan per lembar saham dari tahun sebelumnya.

c. Deskriptif Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS, maka model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut : $\hat{Y} = -0,072 - 0,096X_1 + 1,309 X_2$.

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Analisa Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,701, yang artinya terdapat korelasi

atau hubungan yang kuat antara profitabilitas dan rasio aktivitas dengan kebijakan dividen.

Untuk nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,491. Angka ini mempunyai arti bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *net profit margin* dan rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover* mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 sampai 2015 sebesar 49,1% dan sisanya 50,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Day's Sales Outstanding* (DSO).

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti profitabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa profitabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% , $n-k-1=7-2-1=4$, diperoleh angka F_{tabel} sebesar 6,94 dan besar F_{hitung} adalah 1,927. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $6,94 < 1,927$ maka H_0 diterima dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,259 > 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- (1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya profitabilitas dan rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- (2) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya profitabilitas dan rasio aktivitas secara

parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan $< (5\%)$, maka H_0 ditolak.
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan $> (5\%)$, maka H_0 diterima.

Dari hasil uji t diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Untuk variabel profitabilitas dengan tingkat kepercayaan 95%, $n-k-1=7-2-1=4$ dan $\alpha=5\%$, dari tabel t diperoleh angka t_{tabel} sebesar 2,776 dan besar t_{hitung} adalah 0,743. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,743 < 2,776$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Untuk variabel rasio aktivitas dengan tingkat kepercayaan 95%, $n-k-1=7-2-1=4$ dan $\alpha=5\%$, dari tabel t diperoleh angka t_{tabel} sebesar 2,776 dan besar t_{hitung} adalah 1,525. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,525 < 2,776$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Profitabilitas pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis menunjukkan kondisi profitabilitas PT Bumi Serpong Damai, Tbk periode 2009 sampai 2015 yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 0,377 kali. Pada tahun 2009 diperoleh *net profit margin* minimum sebesar 0,128 kali yang berada di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan besarnya jumlah penjualan yang tidak didominasi kenaikan laba bersih setelah pajak. Sehingga perbandingan antara laba bersih setelah penjualan dengan penjualan menjadi menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Meningkatnya beban penjualan ini disebabkan oleh jumlah biaya pengembangan prasarana yang dibebankan pada beban pokok penjualan. Keadaan ini dapat menyebabkan ketidakefisienan manajemen dalam mengelola penjualan.

NPM maksimum sebesar 0,711 kali yang terdapat pada tahun 2014. Keadaan ini disebabkan adanya penurunan terhadap penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang diikuti dengan kenaikan laba

bersih setelah pajak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingginya NPM mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Meningkatnya laba bersih perusahaan disebabkan oleh kenaikan penjualan, hal ini ditopang oleh penjualan tanah dan bangunan yang meningkat. Pendapatan sewa, pendapatan arena rekreasi dan pendapatan dari pengelolaan gedung juga mengalami peningkatan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula porsi dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.

b. Rasio Aktivitas pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis menunjukkan kondisi rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* (TATO) pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk periode 2009 sampai 2015 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 0,220 kali. Kondisi ini dapat dilihat pada tahun 2015 dengan *total assets turnover* minimum sebesar 0,172 kali yang berada di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena total aset meningkat jauh dibandingkan penjualan perusahaan hal ini ditopang dengan kenaikan kas dan aset tetap perusahaan dan juga perusahaan membuat pabrik baru untuk meningkatkan produksinya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Untuk meningkatkan nilai *total assets turnover* yang rendah, perusahaan sebaiknya meningkatkan volume penjualannya dan beberapa aset yang sudah usang sebaiknya dijual.

Total Assets Turnover (TATO) maksimum sebesar 0,258 kali terdapat pada tahun 2009. Kenaikan ini disebabkan karena penjualan perusahaan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya jumlah total aset yang tidak terlalu tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.

c. Kebijakan Dividen Pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, menunjukkan kondisi kebijakan dividen PT Bumi Serpong Damai, Tbk periode 2009-2015 yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 0,179 kali. Kondisi ini dapat dilihat pada tahun 2015 dengan *Dividend Payout Ratio* minimum sebesar 0,071 kali yang berada di bawah rata-

rata. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pendapatan per lembar saham yang sangat cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sementara jumlah dividen per saham konstan seperti tahun-tahun sebelumnya. Oleh sebab itu, perusahaan sebaiknya menambah proporsi dividen sampai pada tingkat kemampuan perusahaan, karena penambahan dividen dapat meningkatkan pemenuhan pendanaan perusahaan. Penggunaan dividen juga dapat menambah investor.

Dividend Payout Ratio (DPR) maksimum sebesar 0,266 kali yang terdapat pada tahun 2011. Kenaikan ini disebabkan karena dividen per lembar saham diikuti dengan kenaikan pendapatan per lembar saham yang tidak terlalu tinggi. Penelitian ini tidak membahas apakah rata-rata kebijakan dividen sebesar 0,179 yang dihasilkan oleh PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah cukup baik bila dibandingkan dengan rata-rata kebijakan dividen pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama.

d. Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = -0,072 - 0,096X_1 + 1,309 X_2$. Besar pengaruh yang dimaksud adalah adalah -0,096, yang artinya bahwa setiap profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan terhadap kebijakan dividen sebesar 0,096 satuan.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Brigham dan Joel, (2006: 65) yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan terbuka maupun perseorangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan maupun investornya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperbesar laba yang diperoleh perusahaan tiap tahunnya. Untuk sebuah perusahaan terbuka, tujuan memaksimalkan laba yang besar tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan cara membagikan dividen setiap tahunnya.

Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*. Besar pengaruh yang dimaksud adalah sebesar 1,309, yang

artinya bahwa setiap rasio aktivitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kebijakan dividen sebesar 1,309 satuan. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen adalah positif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sartono (2001:115) yang menyatakan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan, diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar dan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak besarnya dividen yang akan dibayarkan. Dengan kata lain, jika rasio aktivitas meningkat maka dividen yang dibagikan juga akan meningkat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Nilai rata-rata profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) adalah sebesar 0,377. Untuk rasio aktivitas yang dihitung dengan menggunakan *total assets turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,220. Sedangkan rata-rata kebijakan dividen yang dihitung dengan *dividend payout ratio* (DPR) pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015 adalah sebesar 0,179.
- Dari hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -0,072 - 0,096X_1 + 1,309 X_2$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan pengaruh positif antara rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen.
- Dari uji koefisien korelasi diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,701, artinya terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara profitabilitas dan rasio aktivitas dengan kebijakan dividen. Sementara untuk uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan rasio aktivitas yaitu sebesar 49,1% dan sisanya 50,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Day's Sales Outstanding* (DSO).
- Dari hasil uji statistik F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $6,94 < 1,927$ maka H_0 diterima dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,259 > 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
- Dari hasil uji statistik t diperoleh hasil bahwa secara parsial untuk variabel profitabilitas : $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,743 < 2,776$ dan tingkat

signifikansi $0,499 > 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial. Sementara untuk variabel rasio aktivitas diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,525 < 2,776$ dan tingkat signifikansi $0,202 > 0,05$ yang berarti bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial.

2. Saran

- a. Perusahaan sebaiknya meningkatkan daya laba (*earning power*) sehingga dapat meningkatkan *profit margin* perusahaan.
- b. Perusahaan sebaiknya memelihara struktur aset sehingga perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut secara efektif.
- c. Perusahaan sebaiknya menambah proporsi dividen sampai pada tingkat kemampuan perusahaan, karena penambahan dividen dapat meningkatkan pemenuhan pendanaan perusahaan. Penggunaan dividen juga dapat menambah investor.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston. 2001. **Manajemen Keuangan Buku II**, Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
-2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi 10. Jakarta: Erlangga
-2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management**, Edisi Kesebelas, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi ketiga belas, Buku 1. Jakarta : salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Martani, Dwi dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Dan Manajemen Berbasis PSAK**, Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2004. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. **Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS**, Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2015. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik**. Edisi Dua. Jakarta : Erlangga.